

PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI SULAWESI UTARA

THE INFLUENCE OF COMPETENCE, ETHICS, AND AUDITOR INDEPENDENCE ON AUDIT QUALITY ON REPRESENTATIVES OF BPKP NORTH SULAWESI PROVINCE

Oleh:

Rizka Yulianti Zam Zam¹
Linjte Kalangi²
Priscillia Weku³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

[1rizkazz26@gmail.com](mailto:rizkazz26@gmail.com)

[2lintjekalangi@gmail.com](mailto:lintjekalangi@gmail.com)

[3priscillia weku@unsrat.ac.id](mailto:priscillia_weku@unsrat.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, kompetensi, etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian ini metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis inferensial multivariat dengan pendekatan survey. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner pada 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti auditor semakin kompeten, etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti sikap seorang auditor semakin baik, dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang berarti semakin baik dan independen dalam melaksanakan audit. Serta kompetensi, etika, dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kompetensi, etika, dan independensi auditor, semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan.

Kata Kunci: Kompetensi, etika, independensi auditor, kualitas audit

Abstract: This study aims to determine the effect, competence, ethics and independence of auditors on audit quality at the Representative Office of the Finance and Development Supervisory Agency of North Sulawesi Province. This type of research is a quantitative research method using multivariate inferential analysis with a survey approach. The research data is primary data obtained from distributing questionnaires to 50 respondents. The results showed that the competence of auditors has a positive effect on audit quality, which means that auditors are more competent, auditor ethics has a positive effect on audit quality, which means that the attitude of an auditor is getting better, and auditor independence has a positive effect on audit quality, which means that the auditor is better and more independent in carrying out audits. As well as competence ethics, and auditor independence simultaneously have a significant effect on audit quality. This shows that the better the competence, ethics and independence of the auditors, the better the resulting audit quality.

Keywords: Competence, ethics, auditor independence, audit quality

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Pengelolaan keuangan negara merupakan kegiatan yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat diperlukannya lembaga pengawasan keuangan negara yang didalamnya memiliki kemampuan, mandiri dan profesional yang berperan aktif dalam mewujudkan tatakelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan.

Lembaga pengawasan yang bertugas mengawasi keuangan negara adalah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Salah satu fungsi dari BPKP yaitu pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas penerimaan negara/daerah dan akuntabilitas pengeluaran keuangan negara/daerah, serta pembangunan nasional dan/atau kegiatan lain yang seluruh atau sebagian keuangannya dibiayai oleh anggaran negara/daerah dan/atau subsidi termasuk badan usaha dan badan lainnya yang didalamnya terdapat kepentingan keuangan atau kepentingan lain dari pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah serta akuntabilitas pembiayaan keuangan negara/daerah.

Kualitas audit juga berarti suatu proses yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, SPAP sudah mulai mengadaptasi ISA (*International Standard on Auditing*). Dari 3 standar (yang terbagi menjadi 10) dan sekarang menjadi 6 standar (yang terbagi menjadi 35), yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (2017), standar audit yang dimaksud yaitu, prinsip-prinsip umum dan tanggung jawab, penilaian risiko dan respon terhadap risiko yang telah dinilai, bukti audit, penggunaan pekerjaan pihak lain, kesimpulan audit dan pelaporan, dan area-area khusus.

Untuk mengembangkan kompetensi auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tiap bulannya mengadakan diklat keahlian. Faktor lain yang memengaruhi kualitas audit adalah etika auditor. Setiap auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah diterapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat terhindarkan. Etika seorang akuntan menjadi isu yang menarik. Hal ini seiring terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan auditor, baik auditor independen, auditor internal perusahaan maupun auditor pemerintah.

Selain kompetensi dan etika auditor, independensi juga memengaruhi kualitas audit. Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Audit merupakan serangkaian proses yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan bukti akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas. Sebuah perusahaan dalam hal ini sangat membutuhkan jasa audit, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang sudah *gopublic*. Dalam hal ini tentunya diharapkan audit yang dihasilkan adalah audit yang berkualitas untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi perusahaan dan pihak terkait. Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena diatas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana pengaruh kompetensi, etika, dan independensi auditor terhadap kualitas audit?

TujuanPenelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menilai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara
2. Untuk mengetahui dan menilai pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara
3. Untuk mengetahui dan menilai pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara
4. Untuk mengetahui dan menilai pengaruh kompetensi, etika, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara

Teori Atribusi

Menurut *Fritz Heider* pencetus teori atribusi dalam (Semy Pesireron 2016), teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu

Definisi Audit

Menurut (Arens, 2017): “Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”. Menurut Hery (2017) definisi audit secara umum adalah: “Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan arsesi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Jenis-Jenis Audit

Heri (2017) mengungkapkan didalam bukunya yang berjudul “Auditing dan Asurans (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional)” menjelaskan jenis-jenis audit sebagai berikut: Audit pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu sebagai berikut:

1. Audit Laporan Keuangan
2. Audit Pengendalian Internal
3. Audit Ketaatan
4. Audit Operasional
5. Audit Forensik

Tujuan Audit

Berdasarkan beberapa definisi audit yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya adalah menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut *Arens, dkk (2017)* tujuan audit adalah: “Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.”

Standar Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2017) dalam SA 200, standar audit berisi tujuan, ketentuan, serta materi penerapan dan penjelasan lain yang dirancang untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. Standar audit mengharuskan auditor untuk menggunakan pertimbangan profesional dan memelihara skeptisisme profesional selama perencanaan dan pelaksanaan audit, antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, berdasarkan suatu pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas.
2. Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang apakah terdapat kesalahan penyajian material, melalui perancangan dan penerapan respons yang tepat terhadap risiko yang dinilai.
3. Merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh.

Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)

Tujuan Standar Audit APIP adalah untuk:

1. Menetapkan prinsip-prinsip dasar yang merepresentasikan praktik-praktik audit yang seharusnya.
2. Menyediakan kerangka kerja pelaksanaan dan peningkatan kegiatan audit intern yang memiliki nilai tambah.

3. Menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit;
4. Mempercepat perbaikan kegiatan operasi dan proses organisasi;
5. Menilai, mengarahkan dan mendorong auditor untuk mencapai tujuan audit;

Pedoman Kendali Mutu APIP

Kelancaran pelaksanaan tugas APIP perlu didukung dengan peraturan perundang-undangan dan pedoman tentang pengawasan intern pemerintah yang merumuskan ketentuan-ketentuan pokok dalam bidang pengawasan intern pemerintah dalam rangka menjamin terlaksananya pengawasan intern pemerintah yang efisien dan efektif. Kementerian Negara PAN pada tahun 2007 telah melakukan penyusunan kode etik dan standar audit APIP dan telah menerbitkannya dalam bentuk Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik dan Per/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit.

Definisi Audit Internal

Definisi audit internal menurut Sukrisno(2017) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”. Sedangkan menurut *Institute of Internal Auditor* yang dikutip oleh Arensdkk (2017) dan di alih bahasakan oleh Herman Wibowo, mendefinisikan bahwa : “Audit internal adalah aktivitas konsultasi dan assurance yang objektif serta independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola”.

Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal menurut Tugiman dalam (Wahyuni 2019) mengatakan bahwa: “Tujuan pemeriksaan internal adalah membantu para anggota organisasi dalam melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif. Pemeriksaan internal melakukan analisis, penilaian dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar”. Menurut Sukrisno (2017) mengatakan bahwa tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya.

Definisi Auditor

Auditor adalah profesi seseorang yang berfokus pada kegiatan auditing. Auditor biasa bekerja untuk mengaudit berbagai laporan yang berkaitan dengan keuangan dari suatu lembaga, instansi, atau perusahaan. Auditor juga merupakan seseorang yang mempunyai kualifikasi keahlian tertentu dalam melakukan tugas audit atas laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan. (Nasrullah, Nofianti Leny, 2020).

Jenis Auditor

Auditor dapat dibedakan menjadi 4 (empat) jenis yang akan diuraikan (Hery, 2017), sebagai berikut:

1. Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia, audit dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
2. Auditor forensik merupakan jasa audit yang berkaitan dengan pengungkapan suatu kejahatan dan memberikan pernyataan pendapat sebagai seorang ahli di pengadilan. Jasa audit khusus ini biasa dinamakan sebagai audit investigasi, dan dalam perkembangannya lebih dikenal sebagai audit forensik mengingat subjeknya berhubungan dengan proses litigasi.
3. Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan di perusahaan tersebut. Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan, dimana perannya adalah memberikan pengawasan dan penilaian secara terus menerus. Auditor internal memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di satu perusahaan.
4. Auditor eksternal sering disebut sebagai audit independen atau akuntan publik bersertifikat (*Certified Internal Auditor*). Seorang auditor eksternal dapat bekerja sebagai pemilik dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) atau sebagai anggotanya. Beberapa auditor disebut eksternal atau independen karena mereka bukan merupakan bagian karyawan dari entitas yang diaudit.

Audit Internal

Menurut Hery (2017) , auditor internal adalah auditor yang bekerja pada satu manajemen perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan dari perusahaan tersebut. Auditor internal merupakan bagian yang integral (tidak dapat dipisahkan) dari struktur organisasi perusahaan, di mana perannya adalah memberikan pengawasan serta penilaian secara terus menerus. Auditor internal memiliki kepentingan atas efektivitas pengendalian internal di satu perusahaan. Auditor internal merupakan seseorang yang bekerja dalam suatu perusahaan yang bertugas untuk melakukan aktivitas pemeriksaan.

Definisi Kompetensi Auditor

Menurut Arum Ardianingsih (2018:26) dalam bukunya Audit Laporan Keuangan menyatakan bahwa: “Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya”.

Definisi Etika Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2017:69) bahwa etika profesi adalah sebagai berikut: “Etika profesi adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Akuntan publik, untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif”. Kode etik dapat diartikan sebagai pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Tujuan kode etik agar profesional memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pemakai atau nasabahnya.

Prinsip Etika Auditor

Dalam mukadimah Kode Etik IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) disebutkan bahwa prinsip etika profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi (Abdul Halim, 2015:31). Lima prinsip dasar etika untuk akuntan adalah:

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
4. Kerahasiaan
5. Perilaku Profesional

Definisi Independensi Auditor

Menurut Nugrahaeni, *etal.* (2018) independensi merupakan suatu sikap auditor yang tidak memihak kepada siapa pun dalam melaksanakan pemeriksaan, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Kode Etik Akuntan tahun 2020 menyebutkan bahwa independensi adalah independensi pemikiran. Independensi dalam pemikiran berarti sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.

Faktor Yang Memengaruhi Independensi

Menurut Ling Lin dan Tepalagul (2015) menyebutkan ada empat faktor yang bisa memengaruhi independensi, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. *Client Importance*;
2. *Non-audit service*;
3. *Auditor tenure* ;
4. *Client's affiliation CPA firm*

Definisi Kualitas Audit

Menurut IAPI (2017) kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum. Sedangkan menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit adalah sebagai berikut : Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang

berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Indikator Kualitas Audit

Indikator kualitas audit menurut Nurdiono dan Junaidi (2016) adalah sebagai berikut :

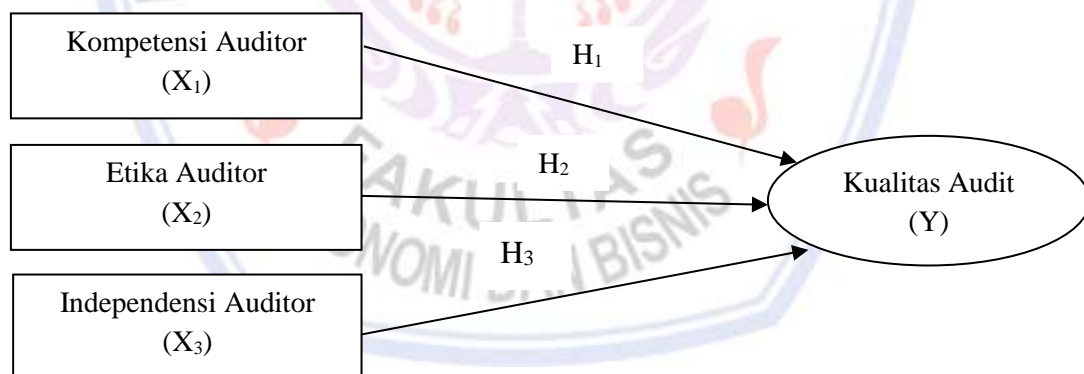
1. Menemukan pelanggaran
2. Sesuai standar keuangan yang berlaku
3. Melaksanakan tugas secara profesional

Penelitian Terdahulu

Andri Andriana (2019) dalam Pengaruh Etika Profesi Auditor, Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di Kanton Akuntan Publik Wilayah Bandung). Hasil penelitian menunjukkan, Etika Profesi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. yang artinya apabila etika profesi auditor sangat baik maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Etika Profesi Auditor kurang baik maka Kualitas Audit akan menurun, Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, yang artinya apabila Independensi Auditor sangat baik maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Independensi Auditor kurang baik maka Kualitas Audit akan menurun, dan Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya apabila Kompetensi Auditor sangat baik maka Kualitas Audit akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila Kompetensi Auditor kurang baik maka Kualitas Audit akan menurun.

Nur Lazimatul dan Siwin Mohamad (2020) dalam Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). Hasil penelitian menunjukkan, Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, independensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan dan kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. pengaruh ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo sudah baik.

Kerangka Pemikiran Konseptual



Hipotesis

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor

Kompetensi merupakan keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Dua hal yang termasuk dalam kompetensi yakni pengalaman dan pengetahuan. Semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan, semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal lain yang terkait dengan hal yang ditemukan.

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas auditnya (Rochayati, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menarik suatu hipotesis, yaitu :

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit**2. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dalam penelitian Ayu Priyansari (2015), etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karenaberfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan/perilaku. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia.

Etika auditor berarti aturan dimana seorang auditor harus bersikap sesuai dengan profesinya yang diatur didalam kode etik profesionalisme. Dimana saat kita ingin menghasilkan kualitas audit yang baik itu berarti akuntan publik harus menyadari adanya tanggung jawab sikap kepada klien. Dari pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa:

H₂: Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit**3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Beberapa penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap kualitas audit mendukung teori-teori diatas. salah satunya adalah Burhanuddin (2016) menguji pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Semakin auditor mampu menjaga independensinya dalam menjalankan penugasan profesionalnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat (Ayu Priyansari, 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₃: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit**METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan analisis inferensial dengan pendekatan survey.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara, yang beralamat di jln. Diponegoro I/1, Mahakeret Timur, Manado 95112 pada bulan November 2020 sampai selesai.

Jenis data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni Data Primer. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui metode survey dengan mengumpulkan data melalui kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Utara yang berjumlah 50 orang auditor dan ke-50 orang auditor ini menjadi sampel dalam penelitian ini.

Metode dan Proses Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program komputerisasi SPSS versi 17.00 dan menggunakan analisis inferensial sebagai berikut :

1. Univariat
2. Bivariat

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini (Kompetensi, Etika, Independensi, dan Kualitas Audit) diukur dengan 10 pertanyaan dalam bentuk kuesioner dengan skala ordinal 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumennya serta pengumpulan data terhadap 50 responden dilakukan secara *crosssectional*, sehingga *recall bias* dapat saja terjadi dan sukar dihindari. Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan evaluasi harian terhadap kuisisioner yang terkumpul dan melakukan koordinasi dengan Kepala Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara setempat dalam rangka meningkatkan kualitas data.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 25	9	18,00
2.	26 – 35	22	44,00
3.	36 – 55	17	34,00
4.	> 55	2	4,00
Total		50	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	27	54,00
2.	Perempuan	23	46,00
Total		50	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Lama Menjadi Auditor Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Lama Menjadi Auditor (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	3 – 5	8	16,00
2.	6 – 8	18	36,00
3.	9 – 11	15	30,00
4.	> 11	9	18,00
Total		50	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Jabatan Fungsional Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020.

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah	Persentase (%)
1.	Auditor Pelaksana	3	6,00
2.	Auditor	19	38,00
3.	Auditor Penyelia	7	14,00
4.	Auditor Pertama	11	22,00
5.	Auditor Muda	10	20,00
Total		50	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kualitas Auditor Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Kualitas Auditor	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cukup	34	68,00
2.	Kurang	16	32,00
Total		50	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Kompetensi Auditor Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Kompetensi Auditor	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cukup	35	70,00
2.	Kurang	15	15,00
Total		50	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Etika Auditor Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Etika Auditor	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cukup	36	72
2.	Kurang	14	28
Total		50	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Independensi Auditor	Jumlah	Persentase (%)
1.	Cukup	35	70,0
2.	Kurang	15	30,00
Total		31	100

Sumber: Hasil olah data, 2020

Analisis Bivariat

Analisis bivariat meliputi pengaruh kompetensi auditor, etika auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Gambaran secara analitik hubungan ketiga variabel tersebut dapat disajikan pada tabel-tabel berikut disertai penjelasannya.

Tabel 9. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit				Jumlah		95% CI	
		Cukup		Kurang		N	%	X ² Hitung	X ² Tabel
		N	%	n	%				
1.	Cukup	28	56	7	14	35	70	7.721	3,841
2.	Kurang	6	12	9	18	15	30		
Total		34	68	16	32	50	100		

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 10. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020.

No.	Etika Auditor	Kualitas Audit				Jumlah		95% CI	
		Cukup		Kurang		N	%	X ² Hitung	X ² Tabel
		n	%	n	%				
1.	Cukup	28	56	8	16	36	72	5.649	3,841
2.	Kurang	6	12	8	16	14	28		
Total		34	68	16	32	50	100		

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 11. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Independensi Auditor	Kualitas Audit				Jumlah		95% CI	
		Cukup		Kurang		N	%	X ² Hitung	X ² Tabel
		n	%	n	%				
1.	Cukup	27	54	8	16	35	70	4.482	3,841
2.	Kurang	7	14	8	16	15	30		
Total		34	68	16	32	50	100		

Sumber: Hasil olah data, 2020

Analisis Multivariat Hasil Uji Regresi Antara Variabel Bebas Dengan Kualitas Audit

Tabel 12. Hasil Uji Analisis Multivariat Menggunakan Regresi Linear Berganda Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Kualitas Audit Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2020

No.	Variabel	Korelasi		Koefisien		Statistik Kolinearitas		ANOVA	
		R	Sig	B	Std Error	Toleransi	VIF	F	Sig
1.	Kompetensi auditor dengan kualitas audit Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara	1.882	0.066	0.365	0.194	0.467	2.141		
2.	Etika auditor dengan kualitas audit Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara	0.566	0.574	0.089	0.157	0.746	1.340	3.616	0.020 ^a
3.	Independensi auditor dengan kualitas audit Pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara	0.164	0.870	0.032	0.194	0.467	2.141		

Sumber: Hasil olah data, 2020

Pembahasan

Pada penelitian ini dikemukakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel-variabel kompetensi auditor, etika auditor dan independensi auditor. Untuk membuktikan hipotesis ini perlu dilakukan uji chi-square untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana yang besar pengaruhnya atau memberikan kontribusi terbesar terhadap kualitas auditor dilakukan uji statistik multivariat menggunakan regresi linear berganda. Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini maka kompetensi auditor (X_1) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), hal ini dapat dilihat dari korelasi antara variabel independen dan dependen bahwa kompetensi auditor ialah yang paling kuat (1.882) dan juga semakin tinggi pengetahuan seorang auditor terhadap kualitas.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($7.721 > 3.841$). Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020. Artinya bahwa semakin tinggi kompetensi auditor tentang kualitas audit akan diikuti semakin meningkatnya kualitas auditnya dan sebaliknya semakin rendah kompetensi auditor tentang kualitas audit semakin rendah kualitas auditnya.

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini maka etika auditor (X_2) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), hal ini dapat dilihat dari korelasi antara variabel independen dan dependen bahwa etika auditor (0.566) berarti auditor dapat mempertanggungjawabkan laporan hasil audit untuk meningkatkan kualitas auditnya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($5.649 > 3.841$). Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara etika auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020. Artinya bahwa semakin tinggi etika auditor tentang kualitas audit akan diikuti semakin meningkatnya kualitas auditnya dan sebaliknya semakin rendah etika auditor tentang kualitas audit semakin rendah kualitas auditnya.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ini maka independensi auditor (X_3) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y), hal ini dapat dilihat dari korelasi antara variabel independen dan dependen bahwa independensi auditor (0.164) dan juga sejauh ini auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square didapatkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($4.482 > 3.841$). Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Sulawesi Utara tahun 2020. Artinya bahwa semakin tinggi independensi auditor akan diikuti semakin meningkatnya kualitas auditnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat independensi auditor tentang kualitas audit semakin rendah kualitas auditnya.

Hasil uji regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, diduga ada tiga variabel sebagai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas audit. Setelah uji regresi, maka dari ketiga variabel tersebut, semuanya berpengaruh atau memberikan kontribusi terhadap kualitas audit. Namun yang paling besar memberi kontribusi adalah kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dipertimbangkan kemungkinan adanya faktor penyebab lain yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya integritas dan profesionalisme untuk menanggulangi masalah kualitas audit kurang dapat terselesaikan. Mengacu pada hasil penelitian ini, dapat disusun suatu rencana kebijakan tentang upaya untuk meningkatkan kualitas audit. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, khususnya kompetensi auditor, dan independensi auditor dengan kualitas audit sebagai variabel yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka para pengambil kebijakan harus benar-benar memperhatikan semua masalah mendasar yang berkaitan dengan kedua variabel di atas.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari bab hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020 karena nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($7.721 > 3.841$).
2. Etika auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020 karena nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($5.649 > 3.841$).
3. Independensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara tahun 2020 karena nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($4.482 > 3.841$).
4. Korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen mulai dari yang paling kuat adalah kompetensi auditor (1.882), etika auditor (0.566), dan independensi auditor (0.164). Karena $\alpha = 1 > \text{sig}$ (1 – tailed) – kompetensi auditor, etika auditor dan independensi auditor : 0.000, maka korelasi antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen signifikan. Dari tabel ANOVA diperoleh hasil bahwa $\alpha = 1 > \text{sig} = 0,008$ sehingga H_0 ditolak, dengan kata lain terhadap hubungan linear antara kualitas audit dengan kompetensi auditor, etika auditor dan independensi auditor. Bisa pula dikatakan bahwa penggunaan model regresi $Y = 1.000 + 1.882X_1 + 0.566X_2 + 0.164X_3$ relatif dapat memuaskan. Variabel yang memberikan kontribusi terbesar (kompetensi auditor) toleransinya 0.437, artinya $R^2 = 1 - 0.437 = 0.563$, dengan kata lain 56,3% variabilitas kompetensi auditor dapat dijelaskan oleh variabel independen yang lain. *Variance Inflation Factor* (VIP) 2.141 mengindikasikan ada tidaknya multi kolinier antara variabel independen. Karena nilai VIP > 5 , maka variabel kompetensi auditor mempunyai multikolinier dengan variabel independen yang lain.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara disarankan agar dapat lebih meningkatkan kompetensi, etika, dan independensi setiap auditor karena ketiga faktor tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kualitas audit yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi kinerja auditor tersebut secara individual dan Perwakilan BPKP secara keseluruhan kedepannya. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti integritas, *time budget pressure*, *fee audit* dan *profesionalisme auditor*.
2. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti integritas, *time budget pressure*, *fee audit* dan *profesionalisme auditor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing:Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardianingsih, Arum. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. Jakarta : Bumi Aksara
- Arens, et al. (2017). *Auditing and Assurance Services*, Sixteenth Edition. Pearson Education Inc: New Jersey. Jakarta: Erlangga.
- Burhanuddin, Alifzuda M. (2016). Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/31986/1/SKRIPSI.pdf>. Diakses pada 22 Maret 2021
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*.Jilid 1. EdisiKelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hery, S.E, M.Si. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).(2017). *Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Standar Audit* 200. <http://spap.iapi.or.id/1/files/SA%20200/SA%20200.pdf>. Diakses pada 24 Maret 2021

- Nasrullah, Leny Nofianti. (2018). Pemeriksaan Akuntan Publik. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/16811/1/bUKU%20aUDIT.pdf>. Diakses pada 13 Februari 2021.
- Nugraheni, Arfenta. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Vol.5, No.2 Agustus 2018. Page 2227. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6808>. Diakses pada 24 Maret 2021
- Nurdiono, Junaedi. (2016). Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern. Yogyakarta. <https://books.google.co.id/books?id=5xo6DgAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false> Diakses pada 15 April 2021.
- Pesireron, Semy. (2016). Pengaruh Keterampilan, Jobb Stress Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Seram Bagian Timur Dan Kabupaten Maluku Tengah). VOL 5, NO. 1, JUNI 2016, ISSN : 2302-9560. <http://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/153/68>. *Jurnal Maneksi*. Diakses pada 24 Maret 2021
- Wahyuni, Sri. (2019). Analisis Atas Peranan Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance Dan Dampaknya Pada Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada 3 Perusahaan Bumn Yang Berpusat Di Kota Bandung). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1962/>. *Other Thesis*, Universitas Komputer Indonesia. Diakses pada 24 Maret 2021

